



**PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN  
BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI  
PARIGI**

**SKRIPSI**

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ROSTIANA RAMBE  
NIM. 12 318 0235**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN  
BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI  
PARIGI**

**SKRIPSI**

*Ditajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ROSTIANA RAMBE  
NIM. 12 310 0235**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

Hai : Skripsi  
d.d. ROSTIANA RAMBE

Padangsidempuan, 17 Oktober 2016  
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

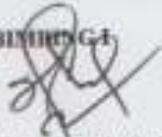
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. ROSTIANA RAMBE yang berjudul "PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PARIGI", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqoyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

PEMBIMBING I



**HJ. ZULHIMMA, S. Ag, M. Pd**  
NIP: 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



**ERNA IKAWATI, M. Pd**  
NIP: 19791205 200801 2 012

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ROSTIANA RAMBE  
NIM : 12 310 0235  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6  
JudulSkripsi : PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN  
BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI  
PARIGI

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benarannya pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,

Materai 6000



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : ROSTIANA RAMBE  
NIM : 12 310 0235  
Jurusan : PAI-6  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PARIGI**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengilumedia/formasikan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 17 Oktober 2016  
Yang menyatakan



ROSTIANA RAMBE  
NIM. 12 310 0235

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ROSTIANA RAMBE  
NIM : 12 310 0234  
JUDUL : PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN  
BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI  
PARIGI

Ketua

  
H. Zulhanna, S. Ag, M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

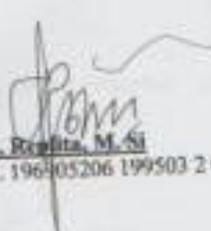
  
Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

  
H. Zulhanna, S. Ag, M. Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

  
Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

  
Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd  
NIP. 19551010 198283 1 008

  
Dra. Rospita, M. Si  
NIP. 196405206 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 Oktober 2016  
Pukul : 13.30- Selesai  
Hasil /Nilai : 75,69 (B)  
IPK : 3,47  
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

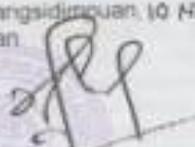
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul : PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN  
Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD  
Negeri Parigi  
Ditulis Oleh : ROSTIANA RAMBE  
NIP : 12.310.0235

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 10 November 2016  
Dekan

  
Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian tahmid dan tasyakkur kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan ilmu, kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **“Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi”**.

Selanjutnya salawat dan salam kepada Rasulullah SAW sebagai suri teladan bagi seluruh insan yang ada di dunia ini dan syafaat beliau yang kita harapkan di yaumul akhir kelak. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Ibu Hj. Zulhingga, S. Ag, M. Pd dan Pembimbing II Ibu Erna Ikawati, M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, Bapak dan

Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Bapak kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda Tercinta Borkat Rambe dan Ibunda Komaria Ritonga tersayang yang telah bersusah payah dengan doa dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
5. Abanganda Ahmad Risky Septian dan Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, (Meri Yanti Rambe, Nur Azizah Rambe, Yulisa Rambe, Ade Tondi Rambe, Kurnia Akbar Rambe dan Anisah Fitri Rambe) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt, dan kepada seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah Bapak Salim Najim Ritonga, wakil kepala sekolah, serta Bapak/Ibu/Siswa/i di SD Negeri Parigi, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh sahabat-sahabat tercinta Erma Yanti Harahap, Khoirunnur Simamora, Misda Khairani Siregar, Asnidah Nasution, Nurjanna Syfitri, Rina Sari, Rina Marini, Rahmaida Tambak, yang telah memberi motivasi dan nasehat ketika penulis mulai jenuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada seluruh sahabat-sahabat dan teman-teman PAI-6 dan kos HMJ (Hikmah Maju) yang telah sama-sama berjuang dan saling memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah swt. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt, semoga kita semua mendapat petunjuk-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Amin Ya Robbal Alamin...

Padangsidempuan, 28 Oktober 2016

Penulis

**ROSTIANA RAMBE**

**Nim: 12. 310 0235**

## ABSTRAK

**Nama : Rostiana Rambe**  
**Nim : 12. 310 0235**  
**Judul : PROFESIONALITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PARIGI**  
**Tahun : 2016**

Skripsi ini sebuah kajian tentang Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi, apa kendala yang dialami guru PAI dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi, dan bagaimana upaya guru PAI dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi.

Sejalan dengan masalah yang di atas, maka penelitian ini berfokus kepada guru-guru Pai yang ada di SD Negeri Parigi yaitu Ibu Masliani Harahap, S. Pd dan Ibu Serimawati, S. Pd.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data kelapangan melalui observasi dan wawancara kepada guru-guru bidang studi PAI, kepala sekolah, guru-guru bidang studi lainnya dan murid SD Negeri Parigi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan: *Pertama*, Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI di SD Negeri Parigi berada pada kategori kurang baik dikarenakan guru PAI di SD Negeri Parigi sudah dapat menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, dan mengelola kelas tetapi belum bisa menggunakan media yang sesuai dengan materi dan belum bisa menggunakan metode yang bervariasi. *Kedua*, kendala yang dialami guru PAI dalam pengembangan bahan ajar di SD Negeri Parigi yaitu kurangnya pengaplikasian guru tentang pembuatan RPP, guru terlalu fokus kepada satu buku paket PAI, dan masih kurang dalam menggunakan media yang ada yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian penggunaan metodenya lebih sering dengan metode ceramah, kurang ketatnya peraturan dari Kepala Sekolah kepada guru-guru yang mengajar di kelas, masih minimnya guru PAI yang mengambil jurusan PAI Sehingga pengetahuannya masih minim. *Ketiga*, upaya yang dilakukan Guru PAI dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi adalah Guru PAI menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di RPP untuk menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh peserta didiknya, Guru PAI di SD Negeri Parigi menentukan cakupan materi dengan cara mempertimbangkan standar minimal dari SK-KD dari kurikulum yang ada dan sesuai dengan kemampuan anak didik. Memberikan kesempatan kepada Guru PAI untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan program studi PAI, Membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pengayaan materi, Memberikan kesempatan kepada guru-guru PAI untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan yang berprioritas untuk mempunyai keterampilan mendidik, memberikan fasilitas buku yang berkenaan dengan ilmu PAI kepada guru PAI, mengikuti penataran guru bidang studi PAI dalam rangka meningkatkan profesional keguruan PAI dan pada saat proses pembelajaran guru diwajibkan membawa buku paket dan buku yang berkenaan dengan bahan yang diajarkan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Profesionalitas .....	11
b. Pengertian Guru PAI.....	14
c. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional.....	16
d. Ciri-ciri Profesionalitas Guru PAI .....	19
e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam. ....	20
B. Bahan Ajar PAI.....	20
1. Pengertian Bahan Ajar PAI.....	20
2. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.....	23
3. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar.....	25
4. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar.....	28
5. Jenis Bahan Ajar .....	29
C. Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam .....	30
D. Penelitian Terdahulu .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	37

C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Penjaminan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	43
B. Temuan Khusus .....	49
C. Analisis Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian .....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-Saran.....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia guna mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan persoalan yang pelik dan merupakan tugas Negara yang amat penting. Pendidikan itu merupakan kunci dan tanpa kunci itu usaha akan gagal. Salah satu bagian dari pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi serta sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pengajaran maka guru harus aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan ungkapan lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantar anak didik ketingkat kedewasaan.

Belajar mengajar akan lebih baik jika proses belajar tertata dengan baik, pelajaran disampaikan dengan terstruktur guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Bahan ajar sangat diperlukan dalam

menyampaikan dan mendeskripsikan materi pelajaran guna membantu guru dalam menyampaikan informasi penting dalam pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan, seorang guru haruslah profesional dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menjadi profesional guru harus menempuh pendidikan guru untuk memberi layanan profesional. Tujuan pendidikan guru adalah membentuk kemampuan anak. Adapun tujuan pendidikan prajabatan guru adalah; (1) penguasaan bahan ajar, (2) penguasaan teori dan ketrampilan keguruan, (3) pemilikan kemampuan memperagakan untuk kerja, (4) pemilikan sikap, nilai, dan kepribadian, dan (5) pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional lain dan tugas administrasi rutin.

Guru tidak semata-mata sebagai pengajar ( *transfer of knowledge* ), tetapi juga pendidik ( *transfer of values* ) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru PAI yang profesional dituntut memiliki lima hal, yaitu: *pertama*, guru mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan peserta didik, yang diharapkan menjadi generasi penerus yang *qurrota a'yun* dan *imam lil-muttaqin*. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam ilmu/materi pelajaran yang diajarkannya serta mengamalkannya secara konsisten, baik untuk amalan pribadi maupun untuk peserta didik dengan cara mengajarkan dan mentransinternalisasikannya kepada peserta didik. *Ketiga*, guru bertanggung

jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dalam pengamatan berperilaku peserta didik sampai tes hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya, serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya dari segi keilmuan, teknologik dan etis-religius. *Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, itu tidak lepas dari pendidikan yang diperoleh setiap guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal guru akan menampa dan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu mengajar, akan mampu menjadi guru yang profesional yakni seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Guru harus mampu membuat dirinya sebagai contoh bagi siswanya. Anak didik itu mudah meniru setiap dari tindak tanduk seorang guru dan menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi anak didik. Guru bukan hanya sebagai pengajar maupun hanya mengajar dalam kelas akan tetapi membentuk sikap dan tingkah laku anak didik dalam proses perkembangan jiwanya.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar sesuai dengan bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan yang diajarkannya dalam arti: memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk

Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada di dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal, dan non formal).

Pada pelaksanaan proses belajar pembelajaran banyak guru-guru yang kurang memperhatikan pentingnya bahan ajar, guru menyampaikan materi pelajaran tanpa terstruktur dan kurang maksimal serta kurang memperhatikan perkembangan peserta didik dalam penyusunannya, begitu pula dengan peserta didik kurang memaksimalkan penggunaan bahan ajar. Sehingga penggunaan bahan ajar belum dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan baik. Pada akhirnya siswa kurang memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat penting sebagai sumber keagamaan mereka.

Salah satu pendekatan deskriptif yang peneliti gunakan yaitu Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang peneliti rasa sangat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD Negeri Parigi untuk mempelajari dasar-dasar ajaran Islam.

Alasan penting perkembangan bahan ajar yaitu untuk lebih menyiapkan siswa mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan

kualitas belajar siswa. Melalui informasi-informasi penting yang ada di dalam bahan ajar siswa akan lebih berkembang dan bisa turut berpartisipasi dalam dunia yang semakin berubah dan berkembang pesat.

Fenomena yang peneliti lihat di lapangan, banyak guru-guru PAI yang kurang profesional. Hal ini terlihat kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola program pembelajaran, menggunakan media dan mengelola interaksi belajar mengajar. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya profesi guru PAI adalah minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan. Kondisi seperti ini dapat kita jumpai di beberapa sekolah yang mana banyak guru-guru PAI berlatar belakang yang masih minim dalam kualitas sehingga kurang profesionalisme dalam pendidikan seperti di SD Negeri Parigi. Dan banyak pula guru-guru yang menyimpang dari bidangnya sehingga kurang berhasil dalam mengajarkan suatu pelajaran yang di ajarkannya, seperti guru mata pelajaran matematika membawakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sudah terlihat bahwasanya profesionalitas keguruannya di bidang Pendidikan Agama Islam masih kurang.

Dengan rendahnya profesionalitas dan pendidikan yang diperoleh dan minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan pendidikan akan memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri Parigi kurang profesionalitas. Sesuai dengan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi. Oleh

karena itu, penulis mengangkat judul *“Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi”* Pengembangan bahan ajar ini diharapkan menjadi acuan khusus dalam penyusunan bahan ajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### **B. Fokus Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah di atas penelitian ini difokuskan pada guru-guru PAI di SD Negeri Parigi.

#### **C. Rumusan Masalah**

Beranjak dari fokus permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini pokok adalah:

1. Bagaimana profesionalitas guru PAI di SD Negeri Parigi?
2. Apa kendala yang di alami guru PAI dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi?
3. Bagaimana upaya guru agama dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru PAI di SD Negeri Parigi.
2. Untuk mengetahui kendala yang di alami guru PAI dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi.

3. Untuk mengetahui upaya guru agama dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Profesionalitas adalah yang berasal dari kata profesi (*profession*) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, atau dapat juga berarti beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah lembaga. Professional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya.

Profesionalitas merupakan kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran dibidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga. Seorang yang profesional berhak memperoleh *reward* yang layak dan wajar yang menjadi pendukung utama dalam merintis karirnya ke masa depan.<sup>1</sup>

2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kedudukan guru mempunyai arti yang penting dalam dunia pendidikan, yaitu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya.<sup>2</sup> Guru merupakan

---

<sup>1</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 79

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena itu guru betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas. Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Ridwan Halim guru adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi murinya, baik di sekolah sebagai pendidikan formal maupun di luar sekolah baik untuk beberapa pelajaran tertentu. Guru yang dimaksud penulis adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Negeri Parigi dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

3. Pengembangan adalah suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 54.

<sup>4</sup>Hendyat Soetopo & Wasty Soemanti, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 45.

4. Bahan Ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>5</sup>
5. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berlandaskan al-islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan pribadinya baik jasmani maupun rohaniyah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntunan zamannya dan masa depannya.<sup>6</sup> Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.
6. Profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam adalah keahlian seorang guru dalam menjelaskan atau menguraikan materi Pendidikan Agama Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan hasil penelitian ini diantaranya:

---

<sup>5</sup>Hanafi, *Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 131.

<sup>6</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 23.

1. Bagi lembaga memberi kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI sebagai sarana pengembangan keilmuan.
2. Bagi guru memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik untuk mengoptimalkan pengembangan bahan ajar PAI guna mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan agar mudah diserap siswa.
3. Bagi Siswa dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, siswa akan lebih tertarik belajar mata pelajaran PAI dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar PAI beserta kelebihan dan kekurangannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Profesionalitas

Istilah profesi berasal dari kata *profession*. Adapun istilah *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.<sup>1</sup>

Adapun kata profesionalitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata profesional yang artinya orang yang mempunyai keahlian. Selanjutnya A. Sahertian memberikan penjelasan sebagai berikut.

Profesional juga sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang, misalnya seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas belajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna lebih luas dari hanya berkualitas tinggi. Dalam hal ini teknis profesional mempunyai makna ahli (*eksprert*), tanggung jawab (*respon sibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2005), hlm. 101.

<sup>2</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, t.t), hlm. 29-

Dalam pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan profesionalitas adalah keahlian dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau jabatan tertentu.

Profesionalitas adalah mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.<sup>3</sup>

Dalam *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* dijelaskan bahwa:

Profesional (jabatan, pekerjaan, pencaharian) ialah sesuatu yang menganut pengetahuan. Suatu jabatan yang memerlukan keterampilan (skil) yang tinggi, latihan yang khusus, daya pikiran yang kreatif seperti yang dibedakan dari seseorang yang hanya membutuhkan keahlian tehnik. Dalam pemakaiannya sekarang profesional ini dianggap meliputi pengajaran, ilmu pengetahuan, tata buku dan lain-lain.<sup>4</sup>

Seorang guru yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti lisensi (kompetensi) untuk melakukan pekerjaan dan menentukan prestasi dan etika standar. Seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika dan moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam buku Mukhtar menjelaskan bahwa:

---

<sup>3</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7

<sup>4</sup>Abdurrahman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* (Jakarta: Paradina Paramita, 1980), hlm. 841.

<sup>5</sup>Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit*, hlm. 12.

profesionalitas berasal dari kata profesi yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, atau dapat juga berarti beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah lembaga. Professional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya.

Profesionalitas merupakan kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran di bidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga. Seorang yang professional berhak memperoleh reward yang layak dan wajar yang menjadi pendukung utama dalam merintis karirnya ke depan.<sup>6</sup>

Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa profesionalitas guru adalah kemampuan, pengetahuan yang luas, atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

#### **b. Pengertian Guru PAI**

Seperti yang kita ketahui sehari-hari guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru. Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjukkan pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu

---

<sup>10</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Gliza, 2003), hlm. 79.

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 45.

yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan di tiru artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi semua muridnya.<sup>8</sup> Guru adalah orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>9</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>10</sup>

Guru pendidikan Agama Islam adalah di satu pihak sebagai guru spritual dan moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial di lain pihak, guru pendidikan Agama

---

<sup>8</sup>Danim Sudarwan, *Inovasi pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 11.

<sup>9</sup> Muhammad Muhfid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 173.

<sup>10</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.<sup>11</sup>

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut dengan *Mu'allim*, *Murabby*, dan *Mu'addib*.

Istilah-istilah pendidik di atas memiliki makna sebagai berikut:

- a. *Muallim*, adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, *internalisasi*, serta *implementasi*.
- b. *Murobbi*, adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi seraf mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- c. *Muaddib*, adalah *transfer of value* yaitu orang yang mendidik dengan mengedepankan konsep akhlak dan moral juga nilai-nilai yang baik dalam pendidikan.<sup>12</sup>

Guru Agama Islam juga merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

<sup>12</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 4-5.

seoran pendidik terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab ini dari pada aji atau upah yang ia terima.<sup>13</sup>

Guru Agama itu harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman. Guru Agama sebagai pendidik yang profesional hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut sehingga apa yang di sampaikan kepada siswa selalu berkenan di hati siswa, dan bersifat *up to date*, dan *out of date*.

### c. Syarat-syarat menjadi guru professional

Salah satu kemajuan zaman adalah adanya suatu pekerjaan yang ditangani secara profesionalis, sehingga pekerjaan itu dikerjakan secara sungguh-sungguh dan serius. Pekerjaan guru merupakan profesi, karena itu harus dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesi.

Syarat-syarat menjadi guru adalah:

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 133.

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139-142.

Khusus untuk jabatan guru, sebenarnya sudah ada yang mencoba menyusun kriterianya. Misalnya *National Education Association* menyarankan kriteria berikut:

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
- d. Jabatan yang memerlukan ‘latihan dalam jabatan’ yang bersinambungan.
- e. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan diatas keuntungan pribadi.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.<sup>15</sup>

Syarat pendidik dalam pendidikan Islam menurut Rosyadi ada enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, yaitu:

- a. Kedewasaan
- b. Identifikasi norma
- c. Berpengetahuan

---

<sup>15</sup> Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka cipta, 2011), hlm. 18.

- d. Mempunyai keterampilan
- e. Mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan.<sup>16</sup>

Guru itu berada dalam dataran citra Islami keimanan, dan keahlian seseorang hanya bisa berkembang dengan citra keilmuan. Itu artinya, profesionalisme setiap guru haruslah diletakkan dalam kematangan iman dan ilmu pengetahuan secara bersamaan.<sup>17</sup> Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S: 58: 11)<sup>18</sup>

#### d. Ciri-ciri Profesionalitas Guru PAI

W. E. More mengidentifikasi profesi menurut ciri-ciri berikut:

- a. Seseorang professional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya

<sup>16</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidik Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 182.

<sup>17</sup>Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 104.

<sup>18</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Jumanatul 'Ali –ART, 2004), hlm. 551.

- b. Ia terikat oleh panggilan hidup dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai perangkat norma kepatuhan dan perilaku
- c. Ia anggota organisasi profesional yang formal
- d. Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus
- e. Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi dan pengabdian
- f. Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.<sup>19</sup>

#### **e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ramayulis, adapun tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (*intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (*Edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *Insan Kamil*, seiring tujuan Allah menciptakan manusia.
3. Sebagai pemimpin (*Managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan,

---

<sup>19</sup>Syafaruddin, *Op. Cit*, hlm. 101-102.

pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.<sup>20</sup>

## **B. Bahan Ajar PAI**

### **1. Pengertian Bahan Ajar PAI**

Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran menempatkan posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, serta tercapainya indikator<sup>21</sup>

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ini dapat berupa konsep, teori, fakta, prinsip, nilai, keterampilan, proses dan rumus-rumus keilmuan, cara, tata cara, dan langkah-langkah untuk

---

<sup>20</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 63.

<sup>21</sup>M. Hanafi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Mohammad Ali, 2009), hlm. 131.

mengerjakan sesuatu, dan norma-norma, kaidah-kaidah, atau nilai-nilai.<sup>22</sup>

Bahan ajar juga merupakan salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diniatkan secara khusus maupun bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Dengan kata lain bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik sehingga menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada peserta didik secara individual. Biasanya, bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri karena sistematis dan lengkap.<sup>23</sup>

Dalam pengembangan materi, tindakan yang dilakukan selanjutnya menganalisis tujuan-tujuan yang telah ditetapkan menjadi sub-sub

---

<sup>22</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 220-221.

<sup>23</sup>Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Bahan Ajar*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.

kemampuan dan sub-sub keterampilan yang disusun secara baik, sehingga diperoleh pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut. Daftar kemampuan itulah yang menjadi bahan pengajaran yang disajikan kepada siswa. Dengan cara tersebut dapat diperoleh bahan pembelajaran yang lengkap dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar PAI adalah semua materi yang berbasis Islam yang akan di bahas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses usaha menuju perubahan dalam memahami semua apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan meyakini dengan mantap dan menjalankannya.

Secara substansial mata pelajaran PAI memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan ajaran Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. Untuk itu sangat diperlukan materi PAI yang valid dan berkualitas sebagai bahan ajar yang sehari-hari menjadi pegangan guru. Sebab dari temuan fakta lapangan diketahui bahwa beberapa materi mata pelajaran PAI terdapat kekeliruan yang cukup mengganggu dan mungkin bisa “menyesatkan”, seperti adanya tuntunan

---

<sup>24</sup>Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 139.

cara beribadah yangn kurang tepat yang belum jelas sumber pengambilannya sebagai pendukung topik-topik bahasan PAI.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang dirancang, sebab ketidak selarasan antar keduanya akan mengganggu realisasi target tujuan dari keduanya.

## **2. Prinsip pengembangan bahan ajar**

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

Untuk keberhasilan pelajaran perlu di pelajari bahan apa yang lebih dahulu, persyaratan untuk pelajaran berikutnya. Bahkan pelajaran dapat diorganisasikan dan diurutkan dengan berbagai cara, bergantung pada pokok bahasan dan cara yang diinginkan seperti:

- 1) Dimulai dari fakta yang telah dikenal menuju fakta baru.
- 2) Mulai dari proses permulaan sampai kepada kesimpulan.

- 3) Mengikuti kronologi urutan waktu.
- 4) Mulai dari yang sederhana, hafalan atau pemahaman menuju kepada yang kompleks, atau kepada manipulasi yang selanjutnya.
- 5) Mulai dari yang konkrit, satuan pelajaran yang spesifik menuju kepada arus pemahaman abstrak, pemecahan masalah dan penalaran yang rumit.
- 6) Mulai dari fakta, perincian, pengamatan menuju kepada yang konsep, prinsip, dan perumuman lanjut seperti dalam metode belajar induktif.
- 7) Mulai dari prinsip dan perumuman menuju ke fakta, pengamatan, dan penerapan seperti dalam metode belajar deduktif.<sup>25</sup>

Sedangkan Asnawir dan Basyiruddin menyebutkan bahwa “untuk mengorganisasikan urutan-urutan materi pelajaran yakni dimulai dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang rumit, dari hal-hal yang konkrit ke hal-hal yang abstrak, dan dari yang bersifat khusus ke hal-hal yang umum”.<sup>26</sup>

### **3. Prinsip penyusunan bahan ajar**

Ada tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan bahan ajar. Ketiga prinsip itu adalah relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi artinya keterkaitan atau berhubungan erat. Konsistensi maksudnya ketaatan atau keajegan – tetap. Kecukupan maksudnya secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari.

---

<sup>25</sup>A. Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 74-75.

<sup>26</sup>Asnawir & Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 139.

- a. Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh mengharapkan fakta, materi yang disajikan adalah fakta. Kalau kompetensi dasar meminta kemampuan melakukan sesuatu, materi pelajarannya adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu. begitulah seterusnya.
- b. Prinsip konsistensi adalah ketaatan dalam penyusunan bahan ajar. Misalnya kompetensi dasar meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam. Umpamanya kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa adalah menyusun paragraf deduktif, materi sekurang-kurangnya pengertian paragraf deduktif, cara meyusun paragraf deduktif, dan cara merevisi paragraf deduktif. Artinya, apa yang diminta itulah yang diberikan.
- c. Prinsip kecukupan, artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan siswa tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak menyita waktu untuk mempelajarinya.<sup>27</sup>

Adapun beberapa prosedur yang harus diikuti dalam penyusunan bahan ajar, meliputi: (1) memahami standar isi dan standar kompetensi

---

<sup>27</sup> Furqon, <http://www.tek-nologipendidikan.co.cc>, diakses tanggal 14 Desember 2015 jam 16:15 wib.

lulusan, silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin (1); (3) melakukan pemetaan materi; (4) menetapkan bentuk penyajian; (5) menyusun struktur (kerangka) penyajian; (6) membaca buku sumber; (7) mengedraf (memburam) bahan ajar; (8) merevisi (menyunting) bahan ajar; (9) mengujicobaan bahan ajar; dan (10) merevisi dan menulis akhir (finalisasi).

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar yaitu:

- a. Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkrit kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin cepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*).<sup>28</sup>

#### **4. Tujuan Dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar**

##### a. Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternative bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

##### b. Manfaat bagi guru

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh
- 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar

---

<sup>28</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 203.

- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan lebih merasa percaya kepada gurunya.
- 6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

c. Manfaat bagi peserta didik

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

- 1) Kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru
- 2) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.<sup>29</sup>

1. **Jenis Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Adapun bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (printed) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak (non printed), seperti model/maket.
- b. Bahan ajar dengan dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

---

<sup>29</sup>*Ibid,*

- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film strip, Televisi (TV), slide, dan overhead Proyektor (OHP).
- d. Bahan ajar multimedia anteraktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).<sup>30</sup>
- e. Penggunaan lingkungan juga sebagai media pendidikan.<sup>31</sup>

### **C. Upaya-Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam**

Meningkatkan profesionalitas guru dewasa ini adalah mencakup tentang bidang wawasan kependidikan, dan tantangan dalam hal keteladanan guru. Untuk itu pengembangan profesionalisme pembekalan diperlukan pematapan atau pengoptimalan kompetensi keguruan atau kemampuan guru itu sendiri yang mencakup 3 kompetensi dasar yaitu:

1. Kompetensi guru
2. Kualifikasi, sertifikasi guru
3. Tunjangan profesi guru

Ketiga faktor ini merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu dalam mencapai mutu pembelajaran

---

<sup>30</sup> Zulkarnaini. *Pengembangan Bahan Ajar*. <http://zulkarnainidiran.wordpress.com>, di akses tanggal 14 Desember 2015 jam 16:15 wib.

<sup>31</sup> Harjanto, *Op. Cit.*, hlm. 237-238.

dan meningkatkan suatu profesinya yang optimal guru PAI dituntut agar terus berupaya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, karena seorang guru PAI yang profesional yang dibuktikan dengan kompetensi akan mendorong terwujudnya proses dan produk kerja yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.
2. Mengikuti sertifikasi guru. Karena guru yang kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru. Sertifikasi ini erat kaitannya dengan proses belajar.<sup>32</sup>

Guru PAI wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, serta sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi guru PAI meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, yang diperoleh pendidikan profesi.

Profesionalisasi berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal sangat sulit didapat namun boleh mereka profilkannya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan aspek keguruan disiplin ilmu. Keduanya tidak boleh dipertentangkan melainkan bagaimana guru bertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materinya.

---

<sup>32</sup>Wayan Santiyasa, *Dimensi-Dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Ciputat Pres, 2009). Hlm. 1.

Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggungjawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarkannya supaya belajar. Guru memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan. Kejalinan itulah yang merupakan ciri kepribadian profesional.

Sehubungan dengan hal yang diatas, maka upaya meningkatkan profil guru sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan Mutu Calon Guru PAI

Jabatan profesional menjadi daya pikat tersendiri terhadap seorang guru, daya fikat itu mereflesi masyarakat untuk memberikan makna tersendiri baik dalam upaya membangkitkan rasa bangga diri maupun dalam usaha mencari bibit-bibit guru yang berkualitas.

2. Pendidikan Pra-Jabatan Guru PAI

Pendidikan pra-jabatan guru harus diselenggarakan secara benar-benar mantap, apabila kita menginginkan jajaran guru terdiri dari tenaga-tenaga profesional. Profesionalisme jabatan guru agaknya merupakan satu-satunya pilihan masa depan Indonesia menjadi taruhan.

3. Mekanisme Pembinaan dalam Jabatan Guru PAI

Ada tiga upaya dalam menyelenggarakan aspek dan tahap penanganan pembinaan dalam jabatan profesionalisme guru PAI sebagai berikut:

- a. Mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan perlu dikembangkan.
  - b. Sistem penilikan di jenjang SD dan juga sistem pengawasan di jenjang SMTA yang berlaku sekarang jelas memerlukan penyesuaian-penyesuaian mendasar.
  - c. Keterbukaan informasi dan kesempatan untuk meraih kualifikasi formal yang lebih tinggi.
4. Peranan Organisasi Guru PAI

Pengawasan mutu layanan suatu bidang profesional dilakukan secara kesejawatan, baik melalui perorangan maupun melalui organisasi profesi.<sup>33</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Diantara penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurlaili Sijabat, Nim 07.310.0019 yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Ilmu-Ilmu Keislaman di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi melakukan melaksanakan program pengajaran, kegiatan pembelajaran yang di

---

<sup>33</sup>Syarifddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pres, 2003). Hlm. 22-27.

pimpin guru baik dari penguasaan materi pelajaran, pengelolaan pengajaran dan kelas berjalan baik, sesuai dengan program pengajaran yang disusun sebelumnya dengan memperhatikan karakteristik santri. Dalam mengelola kelas, guru pesantren Al-Muhlisin Lumut di tuntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.<sup>34</sup>

2. Masdalipah Siregar, Tahun 2010, meneliti tentang “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama di Pesanteren Nurul Falah Janji Manahan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha Kepala Sekolah yang di terapkannya adalah mengadakan penelitian, peningkatan kualitas pembelajaran, mengadakan evaluasi terhadap guru-guru agama di Pesanteren Nurul Falah Janji Manahan. Dari hasil wawancara dengan guru-guru agama di Pesanteren Nurul Falah Janji Manahan bahwa Kepala Sekolah sudah membuat usaha-usaha untuk meningkatkan profesionalisme, tapi masih ada kendala-kendala yang di hadapi guru-guru dan masih ada sebahagian guru-guru agama yang belum bisa mencapai yang namanya guru profesional. Dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa kendalanya adalah di sebabkan faktor-faktor buku kurang lengkap, rendahnya sebahagian profesi guru-guru agama di Pesanteren Nurul Falah Janji Manahan. Jadi cara mengatasinya sipeneliti memberi masukan kepada Kepala Sekolah yaitu buku-buku harus di

---

<sup>34</sup>Nurlaili Sijabat, *Skripsi*, Tahun 2007.

lengkapi di luar buku paket yang ada di sekolah ini, mutu-mutu pendidikan profesi guru-guru agama disini harus di perhatikan sebaik mungkin.<sup>35</sup>

3. Studi yang dilakukan oleh Aminatussuhria, Nim 06. 311652 dalam penelitian yang berjudul Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mmengaplikasikan Rencana Pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

Penelitian ini menyimpulkan tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan rencana pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan berjalan dengan melibatkan berbagai unsur atau komponen pengajaran yakni tujuan pengajaran, metode penyajian materi, alat-alat bantu pengajaran, serta evaluasi secara teratur untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah diterapkan dalam rencana pembelajaran.<sup>36</sup>

Perlu penulis jelaskan bahwa penelitian penulis terfokus pada profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar PAI yang berlokasi di SD Negeri 100280 Parigi.

---

<sup>35</sup>Masdalipa, *Skripsi*, Tahun 2010.

<sup>36</sup>Aminatussuhria, *Skripsi*, Tahun, 2006.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **a. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Perigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Letak geografis SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sangat strategis yaitu berada pada ketinggian. Semua siswa SD Negeri 100280 menganut Agama Islam.

Adapun batas-batas wilayah SD Negeri 100280 Parigi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sijantung Jae
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sijantung Julu
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan masyarakat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan masyarakat

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai 30 Oktober 2015 sampai dengan 30 Juni 2016.

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di SD Negeri 100280 Parigi Desa Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **b. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, pendekatan secara kualitatif ini penulis pilih agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang jelas dan mendalam mengenai Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI di SDN Parigi. Sesuai dengan pendapat Bagdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moeleong,<sup>1</sup> bahwa:

“Metodologi penelitian Kualitatif adalah metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi sasaran penelitian atau perilaku yang dapat diamati.”

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang di lakukan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan dengan tidak memerlukan perhitungan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang dihadapi, disamping itu juga dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

data yang di dapatkan di lokasi penelitian untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya profesionalitas guru dalam mengembangkan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi.

### c. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data yang sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat Rosady Ruslan bahwa data primer dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.<sup>2</sup> Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 100280 Parigi yaitu Ibu Masliani Harahap, S. Pd dan Ibu Serimawati, S. Pd

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data dari bahan bacaan. Maksudnya data yang kedua untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari data pokok. Sesuai dengan pendapat Amirul Hadi dan Haryono bahwa sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

<sup>3</sup>Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

Sumber data pelengkap yang dilakukan dalam pendidikan Agama Islam penelitian ini berasal dari Kepala sekolah, siswa, guru-guru mata pelajaran lainnya yang dapat memberikan informasi data mengenai profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis akan mengadakan penelitian tentang profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi, dengan sasaran Kepala Sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam, dan tenaga pendidik lainnya dengan menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti.

Hal ini didukung oleh pendapat Amirul Hadi dan Haryono bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap, disebut pengamatan langsung.<sup>4</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk melihat atau mengamati langsung mengenai proses pembelajaran di lingkungan SD Negeri Parigi.

---

<sup>4</sup>Amirul Hadi & haryono, *Op. Cit.*, hlm. 156.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab yang peneliti lakukan dengan beberapa sumber data di SD Negeri Parigi. Menurut H.M. Farid Nasution dan Fachruddin<sup>5</sup> wawancara sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang bagaimana profesionalitas guru dalam mengembangkan bahan ajar PAI. Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti akan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru PAI, dan tenaga pendidik lainnya.

### e. Teknik Penjaminan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

#### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada

---

<sup>5</sup>H. M Farid & Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widyasarana), hlm. 5.

hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini akan menyediakan kedalaman dalam keabsahan data.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>6</sup> Dapat dikatakan bahwa tehnik Triangulasi dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil observasi/pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan guru pribadi. Dengan tehnik Triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapny.

### **f. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data komparasi konstan, yaitu mencakup:

#### 1. Reduksi data

Dalam mereduksi data, seorang peneliti melakukan hal berikut:

- a. Mengidentifikasi satuan (unit). Pertama-tama peneliti mengidentifikasi adanya satuan (unit) yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian.

---

<sup>6</sup>Lexi J. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

- b. Setelah satuan diperoleh, langkah berikutnya membuat kode, yaitu dengan cara memberikan kode pada setiap satuan. Guna kode tersebut agar data atau satuan yang dimaksud tetap dapat ditelusuri sumbernya.

## 2. Kategorisasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan hal berikut:

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Jadi, dalam satu kategori terdapat beberapa satuan yang berada dalam ruang lingkungannya.
- b. Pemberian nama atau label. Setiap kategori diberi nama, atau yang lazim disebut dengan label.

## 3. Sintesisasi

Pada bagian ini peneliti bekerja untuk:

- a. Melakukan sintesis, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Memberikan nama/label lagi terhadap sintesis antar kategori dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang di fokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini peneliti memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang profesuinalitas guru dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi**

SD Negeri Parigi merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Dolok. Sekolah SD 100280 Negeri Parigi didirikan pada tanggal 01 Januari 1968 dengan luas 4050 M<sup>2</sup>, salah satu pelopor berdirinya Sekolah di daerah Parigi kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Bapak Pahlawan Tanjung. Bapak tersebut sangat berpengaruh besar atas berdirinya sekolah dasar di daerah Parigi, dengan usul yang sangat semangat agar adanya sekolah di setempat mampu mendukung anak-anak didik untuk tidak jauh lagi mencari sekolah ke tempat lain.

Setelah sekolah ini didirikan semua anak-anak di desa Parigi bahkan di sekitar desa Parigi seperti desa Sijantung Julu, Sijantung Jae dan juga desa Tapian Nadenggan semua anak-anak bersekolah di SD Negeri Parigi.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SD Negeri 100280 Parigi yaitu:

1. Bapak Lalu Dongorang Tahun 1978-1983
2. Bapak Makmur Harahap Tahun 1983-2006
3. Bapak Aluan Pasaribu tahun 2006-2009
4. Bapak Salim Najim Ritonga tahun 2009 sampai sekarang.

Bapak Salim Najim Ritonga inilah yang berjuang membawa nama baik sekolah SD Negeri 100280 Parigi ketengah-tengah masyarakat sampai sekarang.

## **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi**

Visi Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi yaitu:

- 1). Unggul dalam perolehan UAS.
- 2). Unggul dalam budi pekerti.
- 3). Unggul dalam disiplin.
- 4). Unggul dalam pengetahuan.
- 5). Unggul dalam bidang teknologi.

Misi Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi yaitu:

- 1). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2). Menumbuhkan semangat keunggulan serta motivasi kepada seluruh warga sekolah.
- 3). Mendorong dan membantu seluruh siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga di kembangkan secara optimal.
- 4). Menerapkan manajemen sumber kedisiplinan dalam lingkungan sekolah.

### 3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 100280 Parigi dapat di lihat sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**

**Sarana dan Prasarana SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Kamar Mandi	1	Baik
4	Ruang Belajar	10	Baik
5	Meja Guru	17	Baik
6	Papan Tulis	12	Baik
7	Meja Belajar	258	Baik
8	Kursi Belajar	260	Baik
9	Penghapus	12	Baik
10	Lemari	5	Baik
11	Kantin	2	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Bunga	15	Baik
14	Poster	20	Baik
15	Spidol	15	Baik
16	Jam	1	Baik

<b>17</b>	<b>Tempat Sampah</b>	<b>3</b>	<b>Baik</b>
<b>18</b>	<b>Rumah Dinas</b>	<b>4</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber data: kepala urusan staf tata usaha SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara di ambil tanggal Senin, 13 Juni 2016

Dengan demikian sekolah SD Negeri Parigi ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk pembelajaran.

#### **4. Keadaan Guru**

Adapun keadaan guru di SD Negeri 100280 Parigi dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Keadaan guru dan anak didik SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/ P</b>	<b>Mapel</b>	<b>Pend Akhir</b>	<b>Ket</b>
<b>1</b>	<b>Salim Najim Ritonga</b>	<b>L</b>	<b>Penjaskes</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>2</b>	<b>Masliani Harahap</b>	<b>P</b>	<b>Pendidikan Agama Islam</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>3</b>	<b>Hotmalili Suriani Rit</b>	<b>P</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>4</b>	<b>Hj. Mariam</b>	<b>P</b>	<b>Matematika</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>5</b>	<b>Murni Tanjung</b>	<b>P</b>	<b>IPA</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>6</b>	<b>Siti Mariana</b>	<b>P</b>	<b>Matematika</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>7</b>	<b>Amas Muda Harahap</b>	<b>L</b>	<b>Penjaskes</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>

<b>8</b>	<b>Tirominun</b>	<b>P</b>	<b>IPS</b>	<b>SMA</b>	<b>PNS</b>
<b>9</b>	<b>Seri Mawati</b>	<b>P</b>	<b>Pendidikan Agama Islam</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>10</b>	<b>Asmidar Harahap</b>	<b>P</b>	<b>IPS</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>11</b>	<b>Surya Siregar</b>	<b>P</b>	<b>IPA</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>12</b>	<b>Samiatun</b>	<b>P</b>	<b>PKN</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>13</b>	<b>Mardiana Rambe</b>	<b>P</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>S. Pd</b>	<b>PNS</b>
<b>14</b>	<b>Nurhamida Siregar</b>	<b>P</b>	<b>Seni Budaya</b>	<b>D2</b>	<b>Honor</b>
<b>15</b>	<b>Diana Suri</b>	<b>P</b>	<b>Kesenian</b>	<b>S. Pd</b>	<b>Honor</b>
<b>16</b>	<b>Herlina Harahap</b>	<b>P</b>	<b>PKN</b>	<b>S. Pd</b>	<b>Honor</b>
<b>17</b>	<b>Saripa Harahap</b>	<b>P</b>	<b>Bahasa Inggris</b>	<b>S. Pd</b>	<b>Honor</b>
<b>18</b>	<b>M. Resip Simamora</b>	<b>L</b>	<b>Penjaskes</b>	<b>S. Pd</b>	<b>Honor</b>

Sumber data: kepala urusan staf tata usaha SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara di ambil tanggal Senin, 13 Juni 2016

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar di SD Negeri Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah sebanyak 18 orang. Guru laki-laki berjumlah 3 orang dan guru perempuan berjumlah 15 orang. Kemudian guru yang telah PNS berjumlah 13 orang. Dari tabel di atas dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Parigi ada 2 orang. Dari kedua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut berkualifikasi sarjana (S1). Sehingga jika dilihat dari pendidikan akhir di atas, maka sudah banyak yang berpengalaman, selain itu pendidikan terendah guru yang ada di SD Negeri Parigi ini yaitu SMA. Dengan demikian, guru SD

Negeri Parigi sudah memiliki pengalaman, keterampilan, kecakapan dalam menyampaikan pembelajaran.

### 5. Keadaan Siswa

Adapun keadaan anak didik SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan anak didik SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

No.	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	I	Kelas 1	16	16	32
2	II A	Kelas 2	13	8	21
3	II B	Kelas 2	11	9	20
4	III A	Kelas 3	8	12	20
5	III B	Kelas 3	11	12	23
6	IV A	Kelas 4	13	7	20
7	IV B	Kelas 4	17	4	21
8	V	Kelas 5	17	16	33
9	VI A	Kelas 6	15	5	20
10	VI B	Kelas 6	10	10	20
<b>Total</b>			<b>131</b>	<b>99</b>	<b>230</b>

Sumber: kepala urusan staf tata usaha SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara di ambil tanggal Senin, 13 Juni 2016

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Profesionalitas Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi**

Profesionalitas guru di SD Negeri 100280 Parigi yang bertempat di Desa Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara berlangsung di berbagai tempat, baik eksteren begitu pula interen SD Negeri 100280 Parigi yang dijadikan sumber penelitian.

Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100280 Parigi Berjumlah 2 orang yaitu Masliani Harahap S. Pd dan Seri Mawati S. Pd. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada SD Negeri 100280 Parigi yang dijadikan sebagai sumber penelitian, dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pada anak didik, guru pertama mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, membaca do'a kemudian membaca ayat-ayat pendek berkisar selama 5-10 menit. Ini bertujuan untuk mengingatkan anak didik terhadap pelajaran yang sudah diberikan guru, sehingga suatu pembiasaan dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 100280 Parigi.

Dimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran kepada anak didik haruslah disesuaikan materi pelajaran yang diampunya. Sehingga tidak memicu pada alat peraga yang digunakan untuk mendukung materi pembelajaran yang dibawakan guru pembelajaran kepada anak didik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Masliani Harahap S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Senin Tanggal 23 Mei 2016.

Disamping itu guru juga memberikan pertanyaan sebelum materi pelajaran diakhiri berkisar 15 menit. Sehingga guru mampu mengetahui apakah materi pelajaran yang diampunya memang sudah dapat anak didik atas pelajaran yang diajarkannya kepada anak didik tersebut.<sup>2</sup>

Melalui pengamatan peneliti bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Umpan balik dari siswa diperlukan berupa pertanyaan maupun jawaban seputar materi yang belum dipahami atau tindak lanjut yang harus dilakukan guru terhadap siswa yang belum mengerti tentang materi pelajaran.<sup>3</sup>

Dengan demikian guru mengetahui apakah anak didiknya memang fokus kepada pelajaran yang diajarkannya kepada anak didik atau memang anak didiknya itu berangkat dari rumah menuju sekolah apakah duduk, datang, diam dan pulang. Sehingga anak didik tidak beruntung sama sekali, malah kefikiran tidak kepelajaran terlebih-lebih mau pulang cepat, maka di situlah guru berusaha menyadarkan anak didik untuk mengetahui akibat yang timbul sehingga pembelajaran kreatif dan efektif. Guru berusaha penuh dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik di sekolah atas semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Namun pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik tidak mencakup materi pelajaran yang luas, agar anak didik mampu atau bisa menghayati,

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Seri Mawati S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Rabu Tanggal 25 Mei 2016.

<sup>3</sup>Observasi, SD Negeri 100280 Parigi, Rabu Tanggal 25 Mei 2016.

memahami, memperbuat dengan mudah materi yang diajarkan guru kepada anak didik.

Disamping itu guru juga tidak merasa lelah atas semua pelajaran yang diajarkan kepada anak didik walaupun satu atau dua orang anak didik yang tidak bisa diarahkan, namun guru yang pada dasarnya memberikan atau menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah tanggung jawab yang diampu oleh guru pendidikan agama Islam, sehingga menyadarkan anak didik untuk rajin belajar karena ilmu pengetahuan itu sangat penting untuk dipelajari, terlebih-lebih pelajaran yang ruang lingkup kecil begitu juga ruang lingkup yang besar.

Bahkan guru yang berkompeten tidaklah membawa emosionalnya kepada anak didik sewaktu menyalurkan materi yang diajarkan kepada anak didik. Karena apabila guru mencampur baurkan emosionalnya dalam menyalurkan materi pelajaran itu akan menyulitkan bagi anak didik untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada anak didik. Sehingga anak didik dan pendidik sama-sama saling menyatuni proses pembelajaran yang diajarkan guru kepada anak didik. Maka dengan itu pelajaran yang diajarkan guru mendapatkan hasil yang baik dalam materi pelajaran.<sup>4</sup>

Namun demikian guru juga tidak memisahkan anak didik dari kelompok-kelompok yang mampu cepat memahami pelajaran, dalam arti kata tidak membagi kasih sayang kepada anak didik. Guru selalu memperhatikan anak didiknya sewaktu materi pelajaran berlangsung di

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Seri Mawati S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Rabu Tanggal 25 Mei 2016.

kelas, agar semua anak didik yang diajar mendapat perhatian dari guru atau pendidik.

Oleh karena itu guru yang berkompentensi profesional juga memberikan materi pelajaran dengan melalui pendekatan kepada anak didik di SD Negeri 100280 Parigi. Maka dari itu anak didik tidak ada rasa takut kepada guru serta tidak ada rasa menekan anak didik sewaktu dalam proses pembelajaran baik interen dan eksteren sehingga anak didik mengalami perkembangan dalam pribadi, pengetahuan anak didik dalam kehidupan sehari-hari baik di luar sekolah begitu juga di dalam SD Negeri 100280 Parigi.

Dimana semua anak didik tidak ada kesamaan dalam hal keberanian kepada guru pendidik, sebagian anak didik ada yang takut dalam bentuk hal tidak bisa bicara langsung, kerjanya ribut dan keluar masuk dari kelas, maka disitulah guru yang berkompentensi profesional mengadakan pendekatan langsung kepada anak didik apabila terjadi hal tidak menghiraukan materi pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik dalam hal anak didik jangan ribut, karena mengganggu teman-teman yang mau belajar. Begitu juga teman yang mau belajar di samping kelas kita ini ya anak-anak.<sup>5</sup>

Dengan hal demikian anak didik mampu menerima materi pelajaran yang disalurkan guru kepada anak didik yang tadinya tidak bisa diarahkan dengan baik menjadi pembelajaran situasi dengan baik. Untuk itu anak

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Seri Mawati S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Kamis Tanggal 26 Mei 2016.

didik mendapatkan perkembangan sedikit demi sedikit atas apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran materi yang diajarkan kepada anak didik.

Perkembangan pengetahuan yang didapatkan anak didik dari apa yang diberikan guru mampu mencapai pengetahuan yang diperoleh anak didik dalam pembelajaran yang sudah dilalui guru dan anak didik mendapat prioritas perubahan dari yang tadinya ribut menjadi tidak ribut lagi, keluar masuk sewaktu materi pelajaran berlangsung diberikan guru kepada anak didik.

Pada tahap selanjutnya anak didik mengalami perubahan untuk hal yang baru diterapkan agar bisa memahami apa yang diajarkan guru kepada anak didik dalam bentuk pengetahuan yang baik untuk menjadi satu pemahaman kepada anak didik, sehingga diperbuat dalam kehidupan sehari-hari dan prioritasnya adalah pengalaman apa yang diajarkan guru kepada anak didik kiranya menjadi ilmu yang bermanfaat baik untuk dirinya begitu juga untuk sesama temannya di SD Negeri 100280 Parigi.<sup>6</sup>

Perkembangan anak didik adalah tanggung jawab yang diharuskan kepada guru untuk menjadikan anak didik mempunyai kepribadian yang mandiri dalam bentuk hal kecil begitu juga hal yang besar. Itu akan ada kaitannya dengan apa yang diberikan guru kepada anak didik sewaktu menyakurkan ilmu pengetahuan kepada anak didik di SD Negeri 100280 Parigi.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masliani Harahap S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Senin Tanggal 30 Mei 2016.

Namun demikian guru yang berkompentensi profesional haruslah melakukan pendekatan kepada orang tua anak didik, tidak memfasilitasi anak didik dengan kompetensi apa yang dimiliki guru saja. Dimana guru dan orang tua anak didik dalam mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Kiranya guru berhasil dengan apa yang dilakukan untuk adanya perkembangan kepada anak didik yang sesuai diharapkan oleh guru pendidik dan anak didik mendapatkan prioritas yang berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru tidak lelah memberikan motivasi kepada orang tua dan anak didik, agar anak didik mampu menyadari bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam hal apa saja, yang terpenting ialah dalam hal ilmu pengetahuan yang baik dan bisa mendorong anak didik untuk mengalami perkembangan yang netral yang dirasakan anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bahkan menjadikan anak didik percaya dengan apa yang dilakukannya itu dalam kehidupan sehari-hari, serta bermanfaat bagi semua kawannya dalam lingkungannya sendiri, begitu juga di lingkungan sekolah anak didik di SD Negeri 100280 Parigi.

Guru tidak lepas dari ikatan anak didik dalam materi ajar yang diberikan kepada anak didik. Guru seharusnya memberikan materi pelajaran kepada anak didik memberikan penyesuaian kepada anak didik sesuai dengan bahan materi pelajaran yang diajarkan kepada anak didik, salah satu contohnya mata pelajaran PAI tentang shalat yaitu dengan menghafal ayat-ayat yang berkenaan dengan materi ajar shalat sehingga

anak didik mudah memahami materi ajar yang diberikan guru kepada seluruh anak didik.<sup>7</sup>

Bahkan dengan materi yang diajarkan guru kepada seluruh anak didik dengan penyesuaian bahan materi pelajaran yang diajarkan akan mendukung materi pelajaran tersebut. Disisi lain guru dan anak didik akan sama-sama memudahkan dalam materi pelajaran yang diajarkan guru kepada anak didik. Maka dengan demikian materi pelajaran yang diajarkan guru kepada anak didik di SD Negeri 100280 Parigi haruslah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga seharusnya diterapkan apa-apa yang disampaikan guru dalam materi pelajaran yang sudah dipelajari yang bersangkutan dengan mata pelajaran di sekolah. Anak didik kiranya menjadi contoh bagi anak didik lainnya baik dalam lingkungan sekolah begitu juga di luar sekolah, menjadi panutan yang baik kepada manusia yang lain. Bahkan mendapat kebanggaan dari pihak keluarganya begitu juga dari pihak tetangganya bahkan dengan pengetahuan anak didik mempunyai kelebihan dari anak-anak yang lain dan mampu ditampilkan dalam hal yang baik, begitu juga kiranya guru yang diharapkan sebagai penyalur ilmu pengetahuan di SD Negeri 100280 Parigi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil kesimpulan observasi peneliti melihat bahwa profesionalitas kedua guru PAI di SD Negeri Parigi yaitu Ibu Masliani Harahap, S. Pd dan Ibu Serimawati, S. Pd berbeda. Peneliti melihat bahwa

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Hj Mariam S. Pd, Guru di SD Negeri 100280 Parigi, Senin Tanggal 30 Mei 2016.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Hj Mariam S. Pd, Guru di SD Negeri 100280 Parigi, Senin Tanggal 30 Mei 2016.

Ibu Masliani Harahap, S. Pd lebih profesional karena disamping Ibu Masliani sudah dapat menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas juga dalam penggunaan metode Ibu Masliani S, Pd ini menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab sedangkan Ibu Serimawati, S. Pd lebih dominan menggunakan metode ceramah saja. Jadi peneliti melihat bahwa profesional guru PAI di SD Negeri Parigi ini berbeda Ibu Masliani Harahap, S. Pd lah yang lebih profesional dibanding dengan Ibu Serimawati, S. Pd.<sup>9</sup>

## **2. Kendala yang di Alami Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di SD Negeri 100280 Parigi**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Guru sering mengalami kendala dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Kendala ini tidak lepas dari pengetahuan guru tentang RPP yang dipakai dalam melaksanakan program pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi, karena memang setiap apa yang diperbuat selalu dibarengi dengan kendala-kendala. Adapun kendala yang ditemui dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengaplikasian guru tentang RPP yang dibuat, guru dalam mengajar tidak berpatokan kepada RPP padahal RPP ini sangat membantu kesuksesan dalam mengajar anak didik di

---

<sup>9</sup>Observasi, SD Negeri 100280 Parigi, Senin 30 Mei 2016.

sekolah. Dan mempermudah dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar.<sup>10</sup>

- b. Guru terlalu fokus kepada satu buku paket Pendidikan Agama Islam, dan masih kurang dalam menggunakan media yang ada yang sesuai dengan materi pelajaran, penggunaan metodenya juga lebih sering dengan menggunakan metode ceramah, kemudian strateginya masih kurang dipergunakan dengan baik.<sup>11</sup> Sedangkan lainnya menurut peneliti sendiri sudah baik.
- c. Kurang ketatnya peraturan dari Kepala Sekolah kepada guru-guru yang mengajar di kelas, sehingga guru-guru yang mengajar di kelas mengajar dengan semaunya saja. Bahkan masih ada guru hanya mau mengajarkan materi saja, soal siswa mengerti atau tidak guru tersebut tidak peduli.<sup>12</sup>
- d. Masih minimnya guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Sehingga pengetahuan atau ilmu yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi masih sangat minim.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masliani Harahap S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Selasa Tanggal 31 Mei 2016.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Seri Mawati, S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Selasa Tanggal 31 Mei 2016.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masliani Harahap S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Selasa Tanggal 31 Mei 2016.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Seri Mawati S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Selasa Tanggal 31 Mei 2016.

### **3. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar PAI di SD Negeri 100280 Parigi**

Berdasarkan banyaknya kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi, apa yang menjadi upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut. Berikut beberapa upaya yang sudah/sedang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di RPP untuk menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Dan setelah guru menjelaskan suatu materi pelajaran tersebut peserta didik disuruh lagi untuk menceritakan dan memberikan contoh tentang apa yang telah disampaikan guru. Dengan begitu setelah peserta didik mengerti dan tahu anak didik tersebut bisa mengaplikasikannya di lingkungan baik luar maupun di sekolah. Dari sini dapat diketahui bahwa bahan yang diajarkan telah berkembang karena anak didik sudah mengerti secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya.<sup>14</sup>
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi memilih jenis bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan yang mudah dimengerti oleh anak didik, materi tersebut harus sesuai dengan fakta, dan ada hubungannya dengan kehidupan

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Seri Mawati S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Rabu Tanggal 01 Juni 2016.

sehari-hari anak didik agar anak didik lebih menghayati dan lebih paham tentang pelajaran tersebut.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi menentukan cakupan materi dengan cara mempertimbangkan standar minimal dari SK-KD dari kurikulum yang ada dan sesuai dengan kemampuan anak didik. Dan untuk anak didik yang punya kemampuan belajar lebih cepat dari yang lainnya bisa diberikan cakupan materi yang lebih luas atau yang lebih tinggi tingkatannya.<sup>15</sup>
- d. Memberikan kesempatan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Agama Islam dalam hal memperluas pengalaman ilmu pengetahuan diluar pengetahuan ilmu Pendidikan Agama Islam.
- e. Memberikan kesempatan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan yang berprioritas untuk mempunyai keterampilan mendidik dan mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam.<sup>16</sup>
- f. Membuat perencanaan pembelajaran, yaitu mempersiapkan seperangkat materi atau bahan lainnya untuk mendukung berkembangnya suatu pembelajaran dan tercapainya tujuan

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Masliani Harahap S. Pd, Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi, Kamis Tanggal 02 Juni 2016.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Salim Najim Ritonga, Kepala SD Negeri 100280 Parigi, Kamis Tanggal 02 Juni 2016.

pembelajaran, yaitu perencanaannya dengan mengutamakan nilai-nilai manusiawi, dan disini perencanaannya harus diterapkan agar proses belajar mengajarnya berjalan lancar.

- g. Melakukan pengayaan materi, dalam rangka meningkatkan kualitas materi Pendidikan Agama Islam maka seorang guru perlu mengadakan pengayaan materi ajar pendidikan Agama Islam agar materi yang disampaikan *up to date*, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik, materi Pendidikan Agama Islam yang normatif, tekstual tanpa disertai dengan pengayaan materi bahan ajar seperti penambahan ilustrasi konteks sosial maka akan membuat suasana pembelajaran tidak hidup dan peserta didik kurang bisa menyerap semua apa yang telah disampaikan oleh seorang guru. Kepandaian guru dalam hal ini benar-benar mendapat perhatian serius, karena mau tidak mau, apabila guru kurang bisa mengilustrasikan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan, justru akan mengakibatkan negatif terhadap perkembangan keilmuan dan perilaku peserta didiknya serta tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai secara maksimal.<sup>17</sup>
- h. Memberikan fasilitas buku yang berkenaan dengan ilmu Pendidikan Agama Islam kepada guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Salim Najim Ritonga, Kepala SD Negeri Parigi, Senin Tanggal 06 Juni 2016.

- i. Dengan mengikiti penataran guru bidang studi PAI atau pertemuan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dalam rangka meningkatkan profesional keguruan Pendidikan Agama Islam.<sup>18</sup>
- j. Pada saat proses pembelajaran guru wajib membawa buku paket dan buku-buku yang berkaitan dengan bahan yang diajarkan guna menambah pengetahuan yang ingin diajarkan dan mengkaitkan materi pelajaran dengan keadaan-keadaan para siswa. Guru juga harus memperhatikan metode, media pendidikan dan buku yang mendukung tentang pendidikan, dan mengadakan belajar tambahan untuk meningkatkan keagamaan siswa seperti praktek Sholat; berwudhu dan tulis baca Al-Qur'an, dan mengunjungi perpustakaan dan menelaah buku tentang Pendidikan Agama Islam, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.<sup>19</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Asmidar Harahap yang mengatakan bahwa sebagian guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sedang mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi Islam dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Disamping itu, hasil musyawarah dewan guru dan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan,

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Hj Mariam S. Pd, Guru di SD Negeri 100280 Parigi, Senin Tanggal 06 Juni 2016.

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Salim Najim Ritonga, Kepala SD Negeri Parigi, Senin Tanggal 06 Juni 2016.

guru atau tenaga pengajar dituntut harus maksimal dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam.<sup>20</sup>

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan jika upaya yang dilakukan berjalan dengan baik dan penuh kesabaran, maka dalam beberapa waktu yang akan datang profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam akan dapat meningkat.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi meliputi: penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi sesuai dengan wawancara dan observasi penulis di temukan bahwa Guru PAI di SD Negeri Parigi menguasai bahan materi pembelajaran bidang studi dan bahan penunjang akademik. Mampu memahami dan menjabarkan jenis-jenis materi pembelajaran serta mengurutkan materi pembelajaran sesuai standar dan kurikulum.

Pengelolaan program belajar mengajar di SD Negeri Parigi sesuai dengan wawancara dan observasi Guru PAI telah mampu dan bisa mengaplikasikan program belajar mengajar seperti membuat desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran.

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Asmidar Harahap, Guru di SD Negeri Parigi, Senin Tanggal 06 Juni 2016.

Selanjutnya dalam mengelola kelas Guru PAI di SD Negeri Parigi di tuntut untuk mampu menciptakan kelas dengan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dan observasi Guru PAI telah mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Penggunaan media atau sumber di SD Negeri Parigi berdasarkan wawancara dan observasi bahwa Guru PAI telah menggunakan media dan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Penulis juga menemukan minimnya media dan sumber belajar sehingga Guru PAI mengalami kesulitan dalam masalah pembelajaran karena media sumber relatif sangat terbatas.

Pelaksanaan metode dalam pembelajaran sangat membantu kelancaran proses pendidikan. Dengan penerapan metode pembelaran, anak didik lebih mudah menerima dan mencerna materi pelajaran. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang guru tahu dan dapat menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam praktek pengajarannya. Dalam penerapan metode, guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu jenis materi dan tingkat kesukarannya, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, minat, motivasi anak didik dan jumlah anak didik, kemampuan guru dan sarana prasarana.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam kurang memperhatikan

dan melaksanakan metode pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi ini hanya bertumpu atau dominan pada satu metode dalam penyampaian materi pelajaran yaitu, metode ceramah, dimana guru membaca materi pelajaran di depan kelas dan siswa mendengarkan dan mencatatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi berada pada kategori baik disebabkan adanya upaya dalam meningkatkan profesionalitas dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam baik dari Guru PAI sendiri dan pengawas, juga Kepala Sekolah yang sangat mendukung Pengembangan dan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam.

Media dan sumber belajar di SD Negeri Parigi masih kurang memadai seperti kitab suci Al-Qur'an hanya memiliki 4 (empat) buah dan buku pendidikan keagamaan yang relatif terbatas belum mencukupi untuk pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. Serta perpustakaan yang belum memiliki buku yang mendukung proses pembelajaran PAI, dilihat dari data keadaan siswa dari jumlah keseluruhan siswa berjumlah 230 orang seharusnya dapat dilengkapi sesuai kebutuhan sekolah, sehingga media dan sumber belajar tersedia dan siap dipakai maka guru dan siswa akan siap dalam pembelajaran.

Dengan demikian seyogyanya media dan sumber belajar yang kurang memadai tersebut dilengkapi dan diperbaiki baik pihak sekolah maupun pemerintah dan masyarakat sehingga proses pembelajaran PAI bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut penulis satu hal yang sangat mendukung dan relevan dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi sehingga terciptanya Guru PAI yang profesional adalah tidak ada siswa-siswi agama non Islam sehingga kegiatan Agama Islam mudah diterapkan baik dikelas maupun secara keseluruhan disekolah. Sehingga sekolah mudah mengadakan kegiatan pendidikan keagamaan dan Guru PAI juga mudah mengarahkan dan membimbing siswa-siswi secara individu dan keseluruhan dalam kegiatan pendidikan keagamaan.

Dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI perlu dibina kerja sama yang baik antara orangtua siswa, guru-guru, Kepala Sekolah, karyawan dan pegawai sekolah, juga siswa-siswi, masyarakat dan pihak pemerintah sehingga terjalin hubungan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Kesempatan peneliti yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga yang menjadi salah satu kendala dalam skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini:

1. Kondisi Profesionalitas Guru PAI di SD Negeri 100280 Parigi adalah proses belajar mengajar Guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan profesional dalam tugas Guru PAI diantaranya:
  - a) Menguasai bahan
  - b) Mengelolah program belajar mengajar
  - c) Mengelola kelas
  - d) Jarang menggunakan menggunakan media atau sumber
  - e) Menggunakan metode lenih dominan metode ceramah.

Profesionalitas guru PAI juga ditandai dengan penguasaan guru tentang ilmu mendidik, metode mengajar dan pemanfaatan media pemebelajaran. Jadi kesimpulannya profesionalitas guru PAI dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi dikategorikan kurang profesional.

2. Kendala yang di Alami Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di SD Negeri 100280 Parigi

Adapun kendala yang ditemui dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengaplikasian Guru tentang RPP yang dibuat, guru dalam mengajar tidak berpatokan kepada RPP padahal RPP ini sangat membantu kesuksesan dalam mengajar anak didik di sekolah. Dan mempermudah dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar.
- b. Guru terlalu fokus kepada satu buku paket Pendidikan Agama Islam, dan masih kurang dalam menggunakan media yang ada yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian penggunaan metodenya lebih sering dengan metode ceramah, kemudian strateginya masih kurang dipergunakan dengan baik.
- c. Kurangnya ketatnya peraturan dari Kepala Sekolah kepada guru-guru yang mengajar di kelas, sehingga guru-guru yang mengajar di kelas mengajar dengan semaunya saja. Bahkan masih ada guru hanya mau mengajarkan materi saja, soal siswa mengerti atau tidak guru tersebut tidak peduli.
- d. Masih minimnya guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Sehingga pengetahuan atau ilmu yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi masih sangat minim.

3. Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Bahan Ajar PAI di SD Negeri Parigi yaitu:

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri 100280 Parigi adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di RPP untuk menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Dan setelah guru menjelaskan suatu materi pelajaran tersebut peserta didik disuruh lagi untuk menceritakan dan memberikan contoh tentang apa yang telah disampaikan guru. Dengan ini setelah peserta didik mengerti dan tahu anak didik tersebut bisa mengaplikasikannya di lingkungan baik luar maupun di sekolah. Dari sini dapat diketahui bahwa bahan yang diajarkan telah berkembang karena anak didik sudah mengerti secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi memilih jenis bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan yang mudah dimengerti oleh anak didik, materi tersebut harus sesuai dengan fakta, dan ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari anak didik agar anak didik lebih menghayati pelajaran tersebut.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi menentukan cakupan materi dengan cara mempertimbangkan standar minimal dari SK-KD dari kurikulum yang ada dan sesuai dengan kemampuan anak didik. Dan untuk anak didik yang punya kemampuan belajar lebih cepat dari yang

lainnya bisa diberikan cakupan materi yang lebih luas atau yang lebih tinggi tingkatannya.

- d. Memberikan kesempatan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Agama Islam.
- e. Membuat perencanaan pembelajaran, yaitu mempersiapkan seperangkat materi atau bahan lainnya untuk mendukung berkembangnya suatu pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu perencanaannya dengan mengutamakan nilai-nilai manusiawi
- f. Melakukan pengayaan materi, dalam rangka meningkatkan kualitas materi Pendidikan Agama Islam maka seorang guru perlu mengadakan pengayaan materi ajar pendidikan Agama Islam agar materi yang disampaikan up to date, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik, materi Pendidikan Agama Islam yang normatif, tekstual tanpa disertai dengan pengayaan materi bahan ajar seperti penambahan ilustrasi konteks sosial maka akan membuat suasana pembelajaran tidak hidup dan peserta didik kurang bisa menyerap semua apa yang telah disampaikan oleh seorang guru. Kepandaian guru dalam hal ini benar-benar mendapat perhatian serius, karena mau tidak mau, apabila guru kurang bisa mengilustrasikan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan, justru akan mengakibatkan negatif terhadap perkembangan keilmuan dan perilaku

peserta didiknya serta tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai secara maksimal.<sup>1</sup>

- g. Memberikan kesempatan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan yang berprioritas untuk mempunyai keterampilan mendidik.
- h. Memberikan fasilitas buku yang berkenaan dengan ilmu Pendidikan Agama Islam kepada guru Pendidikan Agama Islam.
- i. Dengan mengikuti penataran guru bidang studi PAI atau pertemuan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dalam rangka meningkatkan profesional keguruan Pendidikan Agama Islam.
- j. Pada saat proses pembelajaran guru wajib membawa buku paket dan buku-buku yang berkaitan dengan bahan yang diajarkan.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu Bapak Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah hendaknya terus mengusahakan dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung proses pembelajaran yang baik pula. Disamping itu, profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam harus diutamakan terutama pada saat penerimaan guru Pendidikan Agama Islam sehingga visi dan misi

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Salim Najim Ritonga, Kepala SD Negeri Parigi, Senin Tanggal 06 Juni 2016.

SD Negeri Parigi bisa tercapai. Dan terus meningkatkan bimbingan serta arahan tentang pengelolaan kelas yang baik kepada guru-guru yang ada di SD Negeri Parigi sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah merupakan penentu pelaksanaan kebijakan, maka dukungan, pemikiran dan partisipasi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan, baik dukungan moril dan spritual.
3. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih menguasai materi yang akan disampaikannya agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Selain itu guru diharapkan dapat memahami perkembangan peserta didik tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapi.
4. Guru agama sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di kelas maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga seorang guru memiliki wibawa di mata peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus sadar akan tugas dan bertanggung jawab seorang guru, sehingga siswa dapat menghargai dan meneladani guru Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2012
- Abdur rahman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, Jakarta: Paradina Paramita, 1980
- Basyiruddin Usman & Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Basyiruddin Usman & Syarifddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pres, 2003
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jumanatul 'Ali –ART, 2004
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Fachruddin & M Farid &, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widyasarana
- Furqon, <http://www.tek-nologipendidikan.co.cc>, diakses tanggal 14 Desember 2015 jam 16:15 wib.
- Hanafi M, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Mohammad Ali, 2009
- Hanafi, *Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Depag RI, 2009
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- J. Moeleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Langgulang Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhfid Muhammad *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Rafli Kosasi & Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Rosyadi Khoiron, *Pendidik Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Sahertian Piet A., *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset,
- Santiyasa Wayan, *Dimensi-Dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Ciputat Pres, 2009
- Sastrawijaya A. Tresna, *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Tenaga Kependidikan*, Bandung: PustakaSetia, 2002
- Sudrajat Akhmad, *Pengembangan Bahan Ajar*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses tanggal 14 Desember 2015 jam 16:15 wib.
- Syaefudin Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2005
- Wasty Soemanti & Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Zulkarnaini, *Pengembangan Bahan Ajar*. <http://zulkarnainidiran.wordpress.com>, di akses tanggal 14 Desember 2015 jam 16:15 wib.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : ROSTIANA RAMBE
2. Nim : 12. 310 0235
3. Tempat, Tanggal Lahir : Aek Rondaman, 11 Desember 1993
4. Alamat : Desa Sijantung Julu, Kecamatan Dolok  
Kabupaten  
  
Padang Lawas Utara

### **B. Nama Orang Tua**

1. Ayah : Borkat Rambe  
Pekerjaan : Tani
2. Ibu : Komaria Ritonga  
Pekerjaan : Tani

### **C. Jenjang Pendidikan**

1. SD Negeri 100280 Parigi Tamat Tahun 2006
2. MTs Swasta Al-Mustaqim Sijantung Julu Tamat Tahun 2009
3. MAN 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2012
4. Masuk IAIN Tahun 2012

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat pedoman sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi.
3. Mengobservasi jumlah murid di SD Negeri 100280 Parigi.
4. Mengobservasi profesionalitas guru dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi.

## **LAMPIRAN II**

### **DAFTAR WAWANCARA**

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi”** maka penulis menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Parigi**

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya sekolah SD Negeri Parigi?
2. Apakah visi dan misi sekolah SD Negeri Parigi?
3. Berapakah jumlah guru pendidikan agama islam di SD Negeri Parigi?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SD Negeri Parigi?
5. Menurut Bapak, apakah pelajaran pendidikan agama islam itu penting untuk murid-murid SD Negeri Parigi?
6. Apakah menurut Bapak pelajaran pendidikan agama islam itu perlu dikembangkan di SD Negeri Parigi?
7. Menurut Bapak, apakah guru pendidikan agama islam di SD Negeri Parigi ini sudah termasuk profesional dalam bidang pendidikan agama islam?
8. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru PAI di SD Negeri Parigi?

9. Menurut Bapak, bagaimana upaya yang dilakukan guru-guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar PAI tersebut?
10. Menurut Bapak, apa yang menyebabkan kurangnya profesionalitas guru-guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi?

**B. Wawancara dengan Guru-Guru PAI di SD Negeri Parigi**

1. Apakah menurut Bapak/Ibu, pelajaran pendidikan agama islam itu penting untuk anak usia SD ?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana minat belajar pendidikan agama islam murid di SD Negeri Parigi?
3. Apa kesulitan-kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar pendidikan agama islam di SD Negeri Parigi ini?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelajaran pendidikan agama islam itu perlu dikembangkan di SD Negeri Parigi?
5. Apakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan pelajaran agama islam di SD Negeri Parigi?
6. Apakah menurut Bapak/Ibu, bahan ajar pendidikan agama islam itu penting?
7. Apa kesulitan-kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan bahan ajar PAI di SD Negeri Parigi?
8. Apakah Bapak/Ibu menguasai bahan ajar PAI?
9. Apakah Bapak/Ibu aktif mengelola interaksi belajar mengajar?

10. Apakah sebelum proses belajar mengajar Bapak/Ibu mengatur tata ruang kelas untuk belajar?
11. Apakah Bapak/Ibu memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran?
12. Apakah Bapak/Ibu menguasai landasan-landasan pendidikan?
13. Apakah Bapak/Ibu mengelola interaksi belajar mengajar?
14. Apakah Bapak/Ibu menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran?
15. Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan?
16. Apakah Bapak/Ibu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah?
17. Apakah Bapak/Ibu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya?
18. Apakah Bapak/Ibu mengikuti yang bisa mendapatkan sertifikasi guru?
19. Apakah Bapak/Ibu meningkatkan profesionalisme merasakan ada kendala dalam?
20. Apakah Bapak/Ibu merasakan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan kerja?

**C. Wawancara dengan Murid-Murid SD Negeri Parigi**

1. Apakah Saudara/I suka belajar PAI?
2. Apakah Saudara/I suka dengan guru-guru PAI di SD Negeri Parigi?
3. Apakah kesulitan-kesulitan yang Saudara/I dapatkan jika belajar PAI?
4. Apakah menurut Saudara/I belajar PAI itu penting?

5. Apakah menurut Saudara/I guru PAI itu menguasai bahan ajar yang di ajarkannya?
6. Apakah menurut Saudara/I guru PAI itu sudah bisa di katakan profesional dalam bidangnya?
7. Apakah guru PAI sabar dalam proses belajar mengajar?
8. Apakah guru PAI itu sebelum belajar mengelola kelas dengan baik?
9. Apakah guru PAI itu mengelola interaksi belajar mengajar?
10. Apakah guru PAI itu pernah menggunakan media saat proses belajar mengajar?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **D. Identitas Diri**

5. Nama : ROSTIANA RAMBE
6. Nim : 12. 310 0235
7. Tempat, Tanggal Lahir : Aek Rondaman, 11 Desember 1993
8. Alamat : Desa Sijantung Julu, Kecamatan Dolok  
Kabupaten Padang Lawas Utara

### **E. Nama Orang Tua**

3. Ayah : Borkat Rambe  
Pekerjaan : Tani
4. Ibu : Komaria Ritonga  
Pekerjaan : Tani

### **F. Jenjang Pendidikan**

5. SD Negeri 100280 Parigi Tamat Tahun 2006
6. MTs Swasta Al-Mustaqim Sijantung Julu Tamat Tahun 2009
7. MAN 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2012
8. Masuk IAIN Tahun 2012

## HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Salim Najim Ritonga, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan Ibu Masliani Harahap, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan Ibu Serimawati, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan Ibu Asmidar Harahap, S. Pd selaku Ilmu Pendidikan Sosial di SD Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/EI.A/PP.00.9/Skripsi/27/2015

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :  
1. Pembimbing I  
**Hj. Zulhimmah, S. Ag, M. Pd**  
2. Pembimbing II  
**Erna Ikawati, M. Pd**

Di - Padangsidimpuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **ROSTIANA RAMBE**  
NIM : **12.310.0235**  
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6**  
Judul Skripsi : **Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SDN Parigi**

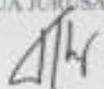
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

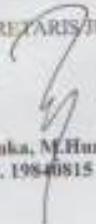
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

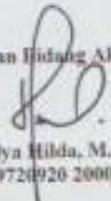
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

  
Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Raja-Raja Km. 4,5 Sibolang 22733  
Telepon (054) 22990 Fax (054) 24022

Nomor : B 089 /It.14/E.4c/TL.00/05/2016  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

19 Mei 2016

Yth. Kepala SDN Parigi  
Kab. Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rosdiana Rambe  
NIM : 123100256  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sibolang Awaras Kabiri

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

sdn Parigi  
Padang Lawas Utara, Padangsidempuan

Dr. Lelya Huda, M.Si  
NIP. 19721020 200003 2 002



DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 100280  
PARIGI KECAMATAN DOLOK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
Jl. Lintas Sipiongot-Parigi

Kode Pos : 22256

### SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 100280 Parigi Kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan ini menyatakan:

Nama : Rostiana Rambe  
Nim : 12.310.0235  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI  
Alamat : Sijantung Julu Kec. Dolok Kab. Paluta

Benar telah melaksanakan observasi dan penelitian di SD Negeri 100280 Parigi Kec. Dolok Kab. Paluta, guna untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul "Profesionalitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Parigi" Pada tanggal 14 April 2016.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana.

